

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang menganut paham demokrasi. Sebagaimana dikemukakan Abraham Lincoln bahwa demokrasi adalah pemerintahan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dalam demokrasi, suara rakyat sangat diperhitungkan dan menjadi bagian terpenting dalam pemerintahan itu sendiri. Dalam Koran Tempo edisi 14 Oktober 2010, Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Djoko Suyanto mengatakan bahwa demokrasi menyediakan ruang untuk menyampaikan aspirasi dan pendapat. Tindakan mengkritik pemerintah dinilai wajar dalam demokrasi. Dalam hal ini, demonstrasi merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan kritik maupun aspirasi kepada pemerintah.

Demonstrasi di Indonesia sudah dikenal luas, demonstrasi diartikan sebagai sebuah hak dari masyarakat untuk menyuarakan pendapatnya di depan umum. Dalam berdemostrasi, para demonstran bebas untuk mengekspresikan pendapatnya melalui berbagai media, baik melalui media spanduk, maupun melalui media vokal seperti orasi, dan juga media gerak seperti aksi teatrikal. Demonstrasi pun semakin mendapatkan momentumnya ketika keran reformasi dibuka pada tahun 1998 yang merupakan tonggak peletakan reformasi demokrasi di Indonesia.

Sejak terbukanya keran reformasi tersebut, aksi-aksi demonstrasi pun marak dilakukan oleh rakyat Indonesia, baik yang dilakukan dengan massa yang banyak maupun dengan massa yang lebih sedikit. Demonstrasi yang dilakukan pun selalu mengatasnamakan kepentingan dan suara rakyat. Memang benar, demonstrasi adalah hak dari warga negara untuk menyuarakan pendapatnya di muka umum. Tetapi kita juga harus menyadari bahwa demonstrasi hanyalah sebuah saluran diantara saluran-saluran lain untuk menyuarakan aspirasi rakyat. Tapi banyak demonstrasi yang terjadi akhir-akhir ini yang merupakan sebuah harga mati dari menyuarakan aspirasi rakyat.

Demonstrasi atau gerakan rakyat, merupakan hal yang wajar terjadi di negara yang menganut paham demokrasi. Konsekuensinya banyak sekali keputusan pemerintah yang berdasarkan keinginan ataupun pendapat rakyat. Sebenarnya, demonstrasi bukanlah sebuah hal yang terlarang, karena demonstrasi merupakan sesuatu yang wajar di negara demokrasi. Demonstrasi sebenarnya merupakan sebuah sarana bagi rakyat untuk menyampaikan ide, gagasan, kritik, dan sarannya untuk pemerintah negara tersebut.

Mahasiswa, dalam hal ini termasuk juga dalam kategori rakyat. Bisa kita lihat bahwa beberapa keputusan penting pemerintah diambil karena tuntutan mahasiswa yang melakukan demonstrasi. Misalnya, turunnya mantan presiden Soeharto pada era reformasi yang terjadi karena mahasiswa melakukan demonstrasi dan menuntut agar Orde Baru berakhir dan diganti dengan reformasi demi perbaikan bangsa Indonesia tercinta ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Mannheim dalam Miftahuddin (2004: 4) bahwa “kaum muda dengan

karakteristiknya yang khas, merupakan kekuatan tersembunyi sebagai agen pembaharuan (*revitalizing agent*) dalam setiap masyarakat.” Francois Raillon dalam Farchan Bulkin (1991: 175) secara spesifik memfokuskan penelitiannya pada pemikiran dan pergolakan mahasiswa. Dalam analisisnya, Raillon secara jelas menggambarkan “betapa gerakan-gerakan protes yang mewarnai masa-masa akhir pemerintahan Soekarno, dipelopori oleh sejumlah mahasiswa kritis dan pemberani.” Mahasiswa bahu membahu dengan kelompok militer mengambil alih kekuasaan Soekarno, untuk kemudian digantikan oleh Soeharto. Raillon mencatat bahwa dalam kesemua proses revolusioner itu, mahasiswa ternyata tidak saja merupakan kekuatan politik fisik dan massal, namun juga kekuatan intelektual dan ideologis.

Mahasiswa sangat identik dengan demonstrasi. Apalagi ketika suatu rezim atau pemerintahan sudah dirasa tidak baik atau melenceng dari jalannya, biasanya mahasiswa yang paling kritis dan segera melakukan demonstrasi ke jalan. Mahasiswa dengan semangat serta sifat kritis yang ada di dalam otaknya, dengan semangat melakukan demonstrasi dan menuntut terjadinya perubahan. Pokoknya setiap ada sesuatu yang tidak beres di pemerintahan, mahasiswa pasti turun tangan dan segera ke jalan menyuarakan perbaikan. Sebagaimana di kemukakan Iyep Candra Hermawan (2004: 165) bahwa:

Mahasiswa memiliki idealisme dan pergerakan mereka lebih bersifat gerakan moral (*moral force*). Kepedulian, kepekaan, dan perilaku mereka dalam merespon terhadap persoalan kondisi bangsa saat ini yang diwujudkan dalam bentuk gerakan sosial merupakan bentuk partisipasi politik mereka. Gerakan sosial dipandang sebagai nilai yang monumental dari tuntutan realitas masyarakat, khususnya oleh mahasiswa kearah perubahan sosial yang lebih baik dan maju.

Demonstrasi seakan menjadi sebuah cara bagi orang-orang lemah yang terbungkam untuk menyuarakan aspirasi kepada pihak yang kuat. Masyarakat memiliki harapan besar pada mahasiswa untuk berperan besar dalam upaya mencapai kemajuan negara, menjadi *agents of change*, memiliki kesiapan untuk meneruskan estafet kepemimpinan, dituntut memiliki kemampuan untuk menangani berbagai persoalan negara, serta dituntut untuk selalu kritis dan peka terhadap segala permasalahan yang ada disekitarnya. Salah satu cara yang digunakan oleh mahasiswa agar dapat menjalankan perannya tersebut adalah berpartisipasi dalam gerakan sosial.

Di sisi lain, keinginan untuk mengkritisi berbagai kebijakan untuk menyikapi kesewenangan, ketidakadilan, serta memunculkan perubahan kondisi masyarakat dengan cara berpartisipasi dalam gerakan mahasiswa ternyata tidak selalu menimbulkan simpati dari sebagian masyarakat. Hal tersebut karena banyak kejadian demonstrasi aktivis gerakan mahasiswa lebih mengutamakan tindakan yang destruktif, mengganggu ketertiban, banyak dimuati oleh kepentingan politik dan dapat menimbulkan instabilitas perpolitikan nasional yang berujung pula pada instabilitas sosial, ekonomi, dan keamanan. Apalagi banyak fakta yang menunjukkan berbagai kerusuhan yang dipicu oleh adanya demonstrasi dari mahasiswa.

Sampai saat ini, kerusuhan dalam demonstrasi mahasiswa masih sering terjadi. Terbukti pada demonstrasi serentak di tanah air dalam rangka memperingati satu tahun pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) – Boediono pada tanggal 20 Oktober 2010 yang mengakibatkan salah satu

mahasiswa Universitas Bung Karno (UBK) tertembak. Peringatan satu tahun pemerintahan SBY – Boediono tersebut diwarnai oleh demonstrasi di berbagai daerah yang sebagian besar dilakukan oleh mahasiswa dan berakhir dengan keriuhan seperti di Jakarta, Makassar, Samarinda, Padang dan Serang.

Harapan publik atas gerakan mahasiswa adalah agar mereka dengan tingkat intelektualitasnya senantiasa dapat lebih jernih dan independen dalam melihat permasalahan yang terjadi di negerinya dan mengadakan perubahan menuju perbaikan demi tercapainya cita-cita kemerdekaan yakni masyarakat yang adil dan makmur.

Mengacu pada latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa tentang demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik dan pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi politik mahasiswa.

B. Rumusan Masalah dan Identifikasi Masalah

1. Rumusan Masalah

Pada hakikatnya masalah dalam suatu penelitian merupakan segala bentuk pernyataan yang perlu dicari jawabannya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Secara umum, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : *“Adakah pengaruh antara persepsi mahasiswa tentang demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik terhadap tingkat partisipasi politik”*

2. Identifikasi Masalah

Untuk kejelasan masalah serta memudahkan dalam pemecahannya, maka perlu adanya gambaran dan identifikasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan

latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini. Secara operasional, masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Adakah pengaruh antara persepsi mahasiswa tentang fungsi dan tujuan demonstrasi terhadap tingkat partisipasi politik?
- b) Adakah pengaruh antara pengetahuan mahasiswa tentang tata tertib demonstrasi terhadap tingkat partisipasi politik?
- c) Seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa tentang demonstrasi terhadap tingkat partisipasi politik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran secara aktual dan faktual mengenai persepsi mahasiswa tentang demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik dan pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi politik.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi mahasiswa tentang fungsi dan tujuan demonstrasi terhadap tingkat partisipasi politik.
- b) Untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan mahasiswa tentang tata tertib demonstrasi terhadap tingkat partisipasi politik.

- c) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa tentang demonstrasi terhadap tingkat partisipasi politik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a) Sebagai bahan acuan dalam memperkaya referensi khususnya tentang demonstrasi dan partisipasi politik mahasiswa.
- b) Menambah wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi politik mahasiswa melalui demonstrasi.
- c) Memberikan penguatan teori mengenai sejauhmana persepsi mahasiswa tentang demonstrasi sebagai salah satu bentuk partisipasi politik khususnya pada tingkat mikro di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

2. Secara praktis

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis, yakni sebagai berikut:

- a) Menambah wawasan peneliti terhadap bidang studi yang ditekuninya pada Jurusan PKn FPIPS UPI Bandung.
- b) Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan terutama yang berkaitan dengan demonstrasi dan partisipasi politik mahasiswa.

- c) Hasil temuan yang diolah secara proporsional dan profesional diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak terkait.
- d) Dengan diketahuinya pengaruh persepsi mahasiswa tentang demonstrasi terhadap tingkat partisipasi politik, diharapkan mampu menjadi sumber informasi khususnya menyangkut partisipasi politik mahasiswa

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah tafsir dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya suatu definisi operasional agar tercipta persepsi yang sama dengan peneliti. Definisi operasional yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi adalah cara pandang yang timbul karena adanya respons terhadap stimulus yang mencakup a) stimulus; b) pengorganisasian stimulus; c) penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap sehingga orang dapat cenderung menafsirkan perilaku orang lain sesuai dengan keadaannya sendiri (Gibson, 1986: 54)
2. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang mempersiapkan diri dalam keahlian tertentu dalam tingkat pendidikan tinggi (Yohanes Somawiharja, 1998: 20). Sementara menurut Nurani Soyomukti (2008: 35) yang dimaksud mahasiswa adalah mereka yang belajar dikampus.
3. Demonstrasi pada hakikatnya merupakan sebuah sarana untuk menyampaikan pendapat, kritikan, dan aspirasi dari rakyat untuk pemerintah. Di dalam Pasal 1 ayat (3) Undang-undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan

Menyampaikan Pendapat di Muka Umum disebutkan bahwa yang dimaksud unjuk rasa atau demonstrasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau lebih untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara demonstratif di muka umum.

4. Partisipasi Politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan keputusan pemerintah (Huntington dan Nelson, 1994: 9).

F. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas/Independen (Variabel X)

Menurut Bambang Prasetyo (2005: 67) “variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya.” Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa tentang demonstrasi dengan sub variabel sebagai berikut:

- a) Persepsi mahasiswa tentang fungsi dan tujuan demonstrasi (X_1)
- b) Pengetahuan mahasiswa tentang tata tertib demonstrasi (X_2)

2. Variabel Terikat/Dependen (Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi politik mahasiswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Sugiyono (2009: 199) mengemukakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Studi Literatur

Endang Danial (2009: 80) mengemukakan bahwa “studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.”

3. Studi Dokumentasi

Menurut Endang Danial (2009: 79) “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian.” Dokumentasi yang telah dikumpulkan selanjutnya dipilih otentitas, keabsahannya, akurasi, serta legalitasnya.

4. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh.

Seperti yang diungkapkan Kerlinger dalam Endang Danial (2009: 71) bahwa “*the interview is perhaps the most ubiquitous method of obtaining information from people*” artinya wawancara atau interview merupakan

metode yang ada dimana-mana yang digunakan untuk memperoleh informasi dari masyarakat.

5. Observasi

Menurut Endang Danial (2009: 77) yang dimaksud observasi adalah “alat yang digunakan untuk mengamati dengan cara melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat atau merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

H. Hipotesis

Dalam penelitian ini, rancangan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Mayor:

“Terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa tentang demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik terhadap tingkat partisipasi politik”.

2. Hipotesis minor:s

- a) Terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa tentang fungsi dan tujuan demonstrasi terhadap tingkat partisipasi politik.
- b) Terdapat pengaruh antara pengetahuan mahasiswa tentang tata tertib demonstrasi terhadap tingkat partisipasi politik.

I. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung.